IMPEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRUCTION DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN NGANJUK

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD SAID ZAILANI
NIM. D71213070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD SAID ZAILANI

NIM : D71213070

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : jln pandan, RT 01/RW 01 desa Sidokare, kec Rejoso, kab Nganjuk

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRUCTION DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN NGANJUK

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI secara keseluruhan adalah penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
06512AEF839647290
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Achmad Said Zailani
D7113070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini sudah ditulis oleh:

Nama : ACHMAD SAID ZAILANI

NIM : D71213070

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRUCTION DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN NGANJUK

Ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mahmudi	**Dr. H. Abd. Kadir, MA**
NIP. 195502021983031002	**NIP. 195308031989031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad Said Zailani ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Surabaya, 5 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP.196311161989031003

Penguji I,

H.Al-Quddus NES, L.C. M.HI
NIP.197311162007101001

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP.196707061994032001

Penguji III,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP.195308031989031001

Penguji IV,

Drs. Mahmudi
NIP.195502021983031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD SAID ZAILANI
NIM : D71213070
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PAI
E-mail address : saidzailani22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED INSTRUCTION DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(Ach Said Zailani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Achmad Said Zailani, D71213070, 2018, *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Intruction dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih di MAN Nganjuk , Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.Drs Mahmudi,Dr.H.Abd Kadir,MA*

Kata Kunci: Implementasi Metode Problem Based Intruction, Hasil Belajar Siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan duharukan kreatidaf dan inovatif dalam membuat metode pempelajaran yang sesuai dengan materi dan cocok untuk siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pembelajaran PAI sebelum metode Problem Based instruction di MAN Nganjuk? (2) bagaimana proses metode problem based instruction dalam pembelajaran PAI di MAN Nganjuk? (3) Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar pasca penggunaan metode problem based intruction di MAN Nganjuk?

Teknik pengumulan data penelitian ini mengunakan analisis komparasi dengan hasil Ho ditolak dan Ha diterima, karena Ho 1,6652(<) dari pada Ha 3,33 jadi berdasarkan Ha yang diterima maka adanya peningkatan hasil belajar Fiqih kelas X BCA di MAN nganjuk dengan mengunakan metode Problem Based Instruction.
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakang 1

B. Rumusan dan Batasan masalah 6

C. Tujuan dan manfaat penelitian 7

D. Penelitian terdahulu 8

E. Definisi Operasional 9

F. Sistematika penulisan skripsi 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

A. Problem Based Instruction 16

1. Pengertian Problem Based Instruction 17

2. Ciri-ciri dan karakteristik 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peningkatan hasil belajar 21

1. Pengertian peningkatan 21

2. Pengertian hasil belajar 22

3. Aspek-aspek hasil belajar 24

4. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 27

C. Bidang studi Fiqih 31

1. Pengertian Fiqih 31

2. Tujuan dan ruang lingkup pelajaran Fiqih 33

3. Factor-faktor yang mempengaruhi pelajaran Fiqih 35

D. Implemetasi metode Problem Based Instruction dalam upaya peningkatan hasil belajar fiqih 39

1. Perencanaan Problem Based Instruction 42

2. Pelaksanaan Problem Based Instructian 46

3. Evaluasi Broblem Based Instruction 50

4. Keunggulan Problem Based Instruction 51

BAB III METODE PENELITIAN 54

A. Jenis dan Rancangan penelitian 54

B. Variabel Indikator dan Instrumen 56

C. Populasi dan Sampel 58

D. Teknik Pengumpulan Data 60

E. Teknik Analisis Data 63

F. Tahap-tahap penelitian 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 68

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 68

B. Sajian Data 73

1. Data implementasi pembelajaran fiqih dengan metode konvensional..... 73
2. Data implemetasi proses problem based instruction dalam pembelajaran fiqih 79
3. Data upaya peningkatan hasil belajar fiqih setelah penggunaan metode problem based instruction 86

C. Analisis Data 89

1. Analisis Data implementasi pembelajaran fiqih dengan metode konvensional 86
2. Analisis Data implementasi Proses metode problem based instruction dalam pembelajaran fiqih 91
3. Analisis Data upaya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode problem based instruction.... 93

BAB V PENUTUP..... 100

A. Kesimpulan..... 100

B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA..... 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perlu ditelaah kembali praktek-praktek pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan-peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini masih dipegang erat oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang mengangap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh para siswa sebagai yang Maha-tahu dan sumber informasi

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dan guru. Keberadaan siswa perlu dipertimbangkan karena mereka bukan sebuah objek akan tetapi sebuah subjek, dan meraka bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi mencapai tujuan pembalajaran.[1] Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor ekternal yang datang dari lingkungan individu. Dalam penelitian ini maksud pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.[2]

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI di sekolah selam ini para guru lebih mengunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti metode verbalistik tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus dan siswa hanya duduk diam mendengarkan. Kadang ada pokok pembahasan yang kurang tepat untuk disampaikan dengan metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.[3]

---

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm, 57
[2] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.157
[3] Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2000), cet. Ke-5, hlm.1.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin komplek seiring perkembangan zaman. Karena guru PAI harus tanggap. Seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajaran yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya tau setidak-tidaknya sebagian besar (75 %)[4]. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.

Dalam pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu; kondisi pembelajaran fiqih, metode pembelajaran agama dan hasil pendidikan agama. Kondisi pembelajaran fiqih adalah factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi),* (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan hasil pembelajaran fiqih. Jadi metode dalam pembelajaran fiqih disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran itu sendiri.

Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian tergantung pada ketepatan dalam pemilihan metode. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (siswa maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pejalaran.

Persoalannya di dalam pembelajaran sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama. Bagaimana seorang pendidik dapat berkomunikasi baik dengan peserta didiknya, dan bagaimana seorang pendidik dapat membuka wawasan berfikir yang beragam, dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Jika di lihat dari materi yang ada, pelajaran fiqih bersifat komplek, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode problem based intructian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat. Kondisi yang telah dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis[5].

Model pembelajaran Problem based Instruction dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi, model ini juga cocok digunakan pada bidang studi fiqih . Karena didalam bidang studi fiqih kerap sekali ditemukannya suatu permasalan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran problem based Intruction yang bercirikan adanya permasalahan nyata sehingga peserta didik dapat berfikir ktritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh sebuah pengetahuan.

Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di MAN Nganjuk yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik dan ekstrakulikuler, begitu juga dengan nilai dalam bidang Pendidikan agama islam, standart nilai KKM yang ada di MAN adalah 80, dan semua prestasi tersebut akan lebih baik didukung dengan pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dengan permasalahan yang ada di sekitarnya. Yaitu pengunaan pembelajaran berbasis masalah, dengan adanya metote ini

[5] Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013,* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h, 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pembelajaran yang ada di Man Nganjuk akan lebih menigkat karena Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya dari faktor pendidik dan yang didik tapi juga dari bagaimana proses belajar mereka dengan adanya metode pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan nantinya peserta didik mampu untuk mengapresiasikan dirinya dan dapat terbuka dengan lingkungan terhadap suatu permasalahan, baik yang menimpa dirinya maupun temannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai awal pijakan peneliti dalam menulis skripsi yaitu proposal skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Intruction dalam upaya peningkatan hasil belajar Fiqih di MAN Nganjuk**".

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Dalam judul penelitian yang peneliti kemukakan maka permasalahan yang peneliti rumuskan adalah: Apakah metode Problem Based Intruction dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih di MAN Nganjuk?.

Masalah tersebut diatas di jabarkan menjadi sub masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi pembelajaran Fiqih dengan metode kovensional di MAN Nganjuk?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana implementasi proses metode problem based intruction dalam pembelajaran Fiqih di MAN Nganjuk?

c. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan metode problem based intruction di MAN Nganjuk?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu untuk mengetahui metode Problem Based Intruction dapat menigkatkan hasil belajar Fiqih di MAN Nganjuk. Meliputi:

a. Pembelajaran Fiqih dengan metode kovensional di MAN Nganjuk.

b. Proses metode problem based intruction dalam pembelajaran Fiqih di MAN Nganjuk.

c. Peningkatan hasil belajar setelah pengunaan metode problem based intruction di MAN Nganjuk.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep Problem Based Intruction dan implementasinya, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di sekolah yang penulis teliti yaitu MAN Nganjuk.

2. Secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
b. Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar.
c. Sebagai bahan rujukan dalam mengelola pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran dan metode yang lebih tepat dan memberikan informasi bahwa Problem Based Intruction layak diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas

D. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2012 penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah: Korelasi Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

Adapun kesimpulannya adalah : Ada korelasipenerapan model problem based learning terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, karena hasil analisis dan statistik dengan product moment sebesar 0.72 dan dalam kategori “ kuat/ tinggi “

Pada penelitian 2014 penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Menyimpan Berbantu Bahan Manipulatif Pada Peserta Didik Kelas II MI Al Masyhur Kota Pasuruan.

Dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah : Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran matematika materi penjumlahan teknik menyimpan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantu bahan manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini tampak dari hasil post tes siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesardengan skor rata-rata 77, menjadi ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan skor rata-rata 87 pada tes siklus II, dan mendapat respon sangat positif/sangat kuat dari siswa dengan rata-rata prosentasenya sebesar 85%. Dengan demikian model pembelajaran Problem Based Learningberbantu bahan manipulatif dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan teknik menyimpan pada kelas II Di MI Al Masyhur Kota Pasuruan pada tahun pelajaran 2014/2015.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran dan agar tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam pengertiannya, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebgai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.[6]

2. Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.[7]

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memnuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Bloom dan kawan-

---

[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-3, h.93.

[7]http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/diunggah-pada-tanggal-15-007-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawannya mengelompokkan hasil belajar dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[8]

4. Fiqih

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih, yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at yang menyangkut praktek keagamaan (amaliyah), ubudiyah, mu'amalah, siyasah, dan lain-lain. Yang jelas semua materi pokok kehidupan manusia seluruhnya di bahas di dalam pelajaran ini. Sehingga peran pelajaran ini sangat penting sekali untuk di fahami semua umat islam, dan secara otomatis sejak dini harus di ajarkan dan diterapkan.

Sedangkan menurut azhar fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu perintah Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntunan, sepertim, halnya wajib, sunah, makruh, dan haram atau pilihan yaitu mubah/ketetapan, sebab, syarat, dan mani' yang semuanya itu digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil yang terperinci, seperti Ijma', Qiyas dan sebagainya.[9]

Jadi, mata pelajaran fiqih adalah bagian salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan siswa memahami dan mengaplikasikan

---

[8] Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 189

[9] M. Alzhar, *Fikih Kontemporer dalam pandangan Neomodernisme Islam,* (Yogjakarta: Lesiska, 1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian akan menjadi dasar dari pandangan dalam hidupnya.

5. Problem Based Intruction

Problem Based Instruction (PBI) dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah (PBM). Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pengertian pembelajaran berbasis masalah yang lain adalah metode mengajar dengan focus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah konstektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Real World).

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi.[10]

6. MAN Nganjuk

MAN Nganjuk adalah salah satu sekolah yang berada di lokasi Jl.Letjend. Suprapto 121 C desa Jatirejo, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Sekolah yang sudah dikenal seluruh masyarakat khususnya Nganjuk sendiri ini, banyak memperoleh prestasi-perstasi baik ditingkat kecamatan, kota maupun Jawa Timur, alumninya juga sudah banyak tersebar di Universitas-Universitas di indonesia. Semua prestasi ini tidak bisa dicapai dengan kemampuan IQ anak didik saja tapi bagaimana pembelajaran mereka di sekolah juga menetukan prestasi mereka. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Maka dari itu dengan mengunakan metode Problem Bsed Intructian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan pemahaman siswa di MAN Nganjuk. Untuk itu penelitian ini kami adakan.

Implementasi Problem Based intruction dalam upaya peningkatan hasil belajar Fiqih di MAN Nganjuk adalah proses untuk menerapkan ide atau konsep model mengajar dengan fokus pemecahan masalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yg berorientasi pada masalah dari kehidupan sehari-hari, yang berhubungan

[10] Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013,* . hlm 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam diwilayah sekitar MAN Nganjuk. Dengan adanya metode ini diharapkan nantinya siswa akan lebih tanggap dan siap dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

F. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab kedua Kajian pustaka Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub pertama pembelajaran Fiqih yang terdiri dari pengertian belajar, pembelajaran Fiqih, yang meliputi: pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan dan ruang lingkup Fiqih, materi Fiqih, metode dan pendekatan pembelajaran Fiqih, pembelajaran Fiqih melalui metode problem based intruction. Sub kedua yaitu konsep dasar metode problem based intruction yang meliputi pengertian, langkah-langkah dalam probem solving. Sub ketiga yaitu pembelajaran Fiqih melalui metode problem based intruction meliputi, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, perlunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode problem based intruction dalam pembelajaran Fiqih, langkah-langkah metode problem based intruction dalam pembelajaran Fiqih

Bab ketiga Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, Teknik penentuan subyek dan objek, Teknik dan instrument pengumpulan data, dan Teknik analisis data

Bab keempat menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data dan analisis data tentang deskripsi MAN Nganjuk dan analisis terhadap deskripsi data pembelajaran Fiqih di MAN Nganjuk dan analisis terhadap deskripsi data Implementasi metode problem based instruction dalam upaya penigkata hasil belajar di MAN Nganjuk.

Bab kelima Adalah penutup meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problem Based Instruction

1. Pengertian Problem Based Instruction

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma *konstruktivisme*, yang berorientasi pada proses belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu.[1]

Pembelajaran berbasis masalah menurut Arends merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.[2]

Menurut Wina Sanjaya *Problem Based Instruction* (PBI) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan

[1] Eveline Siregar dan Hart ini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.119.
[2] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010*)*,h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[3] Sedangkan menurut Sugiarso model PBI adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah.[4]

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode – metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memeroleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep – konsep, prinsip – prinsip, dan generalisasi serta pengetahuan yang dalam amat diperlukan.[5]

Proses pemecahan masalah dapat berlangsung jika seorang dihadapkan pada suatu persoalan yang didalamnya terdapat sejumlah kemungkinan jawaban. Upaya menemukan kemungkinan jawaban itu merupakan suatu proses pemecahan masalah. Prosesnya itu sendiri, dapat berlangsung melalui suatu diskusi atau penemuan melalui pengumpulan data, baik diperoleh dari percobaan atau data dari lapangan.[6]

Keberhasilan belajar pemecahan masalah memiliki transfer yang cukup tinggi, serta memiliki tingkat retensi yaitu dapat diingat dalam

---

[3] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogjakarta:DIVA Press, 2013)h.66-67.
[4] Sugiarso dan Mustaji, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Surabaya, 2005), h.35.
[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.21.
[6] Sumiat i dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka waktu lama oleh siswa. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai melalui bentuk belajar pemecahan masalah lebih tinggi nilai kemanfaatnya dibandingkan dengan belajar melalui proses pembelajjaran yang berlangsung dengan cara penyajian materi pembelajaran sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran konvensional.[7]

2. Ciri-ciri dan Karakteristik Problem Based Instruction

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah: *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya pembelajaran berbasis masalah adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

Pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data,dan akirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesakan masalah. pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

[7] Ibid, h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, pemecahan masalah dilaukan dengan mengunaan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan mengunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[8]

Ada beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah, Arends (1997) mengidentifikasikan 5 karakteristik sebagai berikut :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

   Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip–prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

b. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain

   Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu–ilmusosial), masalah yang akan diselidiki telah terpilih benar–benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah

[8] Wina Sanjay, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ibid, h.214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dari banyakmata pelajaran. Sebagai contoh, masalah polusi yang dimunculkan dalam masalah pelajaran di teluk chesapeake mencakup berbagai subyek akademik dan terapan mata pelajaran seperti biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.

c. Menyelidiki masalah autentik

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.

d. Memamerkan hasil kerja

Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilakan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman–temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kolaborasi

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas–tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketermapilan berfikir.[9]

B. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya[10]

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan

---

[9] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.69-70

[10]http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/diunggah-pada-tanggal-15-007-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik., dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersususun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

2. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sedangkan pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku dengan adanya suatu pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Maxdarsono dkk. adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.[11]

Sedangkan pengertian lain belajar menurut Abdul Mukti mempunyai beberapa dimensi, yaitu: *pertama* belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relative tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat komulatif. Ketiga belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memori*), berpikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain.[12]

3. Aspek-aspek hasil belajar

Benyamin S. Blomm, membagi kawasan belajar yang disebut juga sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu :[13]

a. Aspek kognitif

1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

---

[11] Max Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), h.2

[12] Chabib Thaha (editor), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.94-95

[13] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

b. Aspek afektif

Pada aspek afektif ini jenis katagori nya adalah sebagai hasil dari belajar yang mulai dari tingkat dasar sampai yang kompleks, yaitu:

1) Pandangan atau pendapat *(opinion)*, apabila guru ingin melakukan evaluasi yang berhubungan dengan afektif siswa, maka susunan pertanyaan meliputi, ekspresi perasaan atau pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sikap atau nilai *(attitude, value)*, siswa ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap atau nilai.

Pada ranah afektif ini diharapkan siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya. Adapun perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja, melainkan mampu melakukan satu sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.

c. Aspek psikomotorik

Jenis prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan tersebut meliputi:

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

6) Kemampuan yang berkenaan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatife.

4. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang menjadi lebih baik. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada macam-macam factor yang mempengaruhi.[14]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak menurut pendapat. Drs. Widodo supriyono berpendapat dalam bukunya Psikologi Belajar, menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antar berbagai factor yang mempengaruhinya antara lain :[15]

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1) Aspek fisiologis (jasmani)

[14] Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Januari: PT Rineka Cipta, 1991), h.120.
[15] Ibid., h.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang siswa seharusnya juga memperhatikan kondisi jasmaninya karena kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam memahami pelajaran.

2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
   a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapai dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
   b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

C. Bidang studi Fiqih

1. Pengertian Bidang Studi Fiqih

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih, yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at yang menyangkut praktek keagamaan (amaliyah), ubudiyah, mu'amalah, siyasah, dan lain-lain. Yang jelas semua materi pokok kehidupan manusia seluruhnya di bahas di dalam pelajaran ini. Sehingga peran pelajaran ini sangat penting sekali untuk di fahami semua umat islam, dan secara otomatis sejak dini harus di ajarkan dan diterapkan.

Sedangkan menurut azhar fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu perintah Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntunan, sepertim, halnya wajib, sunah, makruh, dan haram atau pilihan yaitu mubah/ketetapan, sebab, syarat, dan mani' yang semuanya itu digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil yang terperinci, seperti Ijma', Qiyas dan sebagainya.[16]

[16] M. Alzhar, *Fikih Kontemporer dalam pandangan Neomodernisme Islam,* (Yogjakarta: Lesiska,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, mata pelajaran fiqih adalah bagian salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan siswa memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian akan menjadi dasar dari pandangan dalam hidupnya.

2. Tujuan pembelajaran Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas daripada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya. Diantara tujuannya yaitu:

a. Melaksanakan ibadah shalat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifatsifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
b. Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
c. Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.

1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, pencipta berbagai bangsa manusia dan alam.

e. Melaksanakan muamalah jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.

f. Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadi masyarakat yang adil dan makmur.[17]

Adapaun tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah untuk membekali peserta didik agar dapat:

1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan

[17] Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Cet. I, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[18]

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempeserta didiki fiqih yaitu selain mengetahui hukum-hukum yang telah ditetapkan syari'at Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

3. Ruang lingkup fiqih

Para penulis kitab-kitab fiqih Syafi'iyah membagi pembahasan fiqih kepada empat bagian, yaitu:

a. Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah serta aqiqah.
b. Aspek mua'amalat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan

[18] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Baasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.

c. Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.

d. Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainnya.

4. Factor-faktor yang mempengaruhi pelajaran Fiqih

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum.

Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga terwujud dalam diri peserta didik.[19]

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yaitu :

[19] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam. Kendala dan karakteristik peserta didikkarakteristik bidang studi pendidikan agama Islam adalah aspekaspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan

konstruk atau tipe isi bidang studi pendidikan agama Islam berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu batasan dana yang tersedia. Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil yang akan dicapai.66

Tujuan dan karakteristik bidang studi dihipotesiskan memiliki pengaruh utama pada pemilihan strategi pengorganisasi isi pembelajaran. Kendala dan karakteristik bidang studi mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan karakteristik peserta didik akan mempengaruhi strategi penyampaian dan karakteristik peserta didik yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi strategi pengelolaan pembelajaran. Kondisi pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian isi dan strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Strategi pengorganisasian

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama, Islam strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipilih untuk pembelajaran.

2) Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat peserta didik dapat merespon dan menerima pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponenkomponen metode pembelajaran lain. Seperti pengorganisasi dan penyampaian isi pembelajaran.[20]

c. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan efisien dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
4) Sedangkan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.
6) Tingkat hasil belajar
7) Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan menganalisis kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.[21]

[20] *Ibid*., h.151-155
[21] *Ibid*., h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implementasi Problem Based Instruction dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[22]

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dalam memberikan suatu pelajaran banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru salah satunya menggunakan metode Problem Based Instruction yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya dari masalah yang mereka temukan sehingga kemampuan berfikir dan kemandirian dapat berkembang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dimaksud metode dalam pembelajaran adalah metode sebagai alat motivasi kstrinsink,

[22] Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo,Jakarta,2002,h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa.[23]

Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis).

Selain itu metode *problem based instruction juga* sesuai dengan tafsir Qur'an Surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

"Berdiskusilah kamu sekalian diberbagai permasalahan janganlah kamu sekalian tergesa-gesa mengambil keputusan sebelum berdiskusi". (Q.S. Asy-Syura: 38)

Kemudian tafsir tersebut dipertegas dengan tafsir *Jalalain* yang mana Nabi Muhammad SAW selalu bermusyawarah dengan para shahabatnya baik pada permasalahan perang maupun yang lainnya, ini menafsiri dari al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159:

[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-2, h.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّواْ مِنْ

حَوْلِكَ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(Q.S. Ali Imran: 159)

Perbedaan metode problem based itruction ini dengan metote konvosional diantaranya:

No	Konvosional	PBI
1	guru sebagai pusat pembelajaran	Guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing
2	Guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran	Guru hanya mengarahkan siswanya
3	interaksi di antara siswa kurang	Siswa lebih aktif berinteraksi dengan siswa lainnya dan bertanya
4	Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap	Siswa lebih aktif mencari informasi sendiri, belajar mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tertarik dengan apa yang dipelajari.	
5	tidak ada kelompok-kelompok kooperatif	Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif)

Dalam metode problem based intrution ini terdiri dari 3 bagian,yaitu:

1. Perencanaan Problem Based Instruction

Berkenan dengan perencanaan, William H.Newman dalam bukunya *adminisistrative Action Teachiques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa " Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan progam, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penetapan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari."

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, pengunaan media pengajaran, pengunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan nilai dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam sebuah perencanaan terdapat dimensi yang berkaitan dengan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran. Menurut Harjono memungkinkan diadakannya perencanaan komperhensif yang menalar dan efisien, yakni[24]:

a. Signifikansi

   Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

b. Feasibilitas

   Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.

c. Relevansi

   Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan menungkinkan penyelesaiaan persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

d. Kepastian

   Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

e. Ketelitian

   Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu

[24] Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajran.*Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2012. h.16-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

f. Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindai hal-hal yang tidak diharapkan.

g. Waktu

Factor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reabilitas analisis yang dipai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dngan masa mendatang.

h. Monitoring

Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

i. Isi perencanaan

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Progam dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana peneriamaan.
5) Bagunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasikan dan manajemen operasi dan pengawasan progam dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
7) Konteks social atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Hidayat mngemukakan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun progam pengajaran
4. Melaksanakan progam pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menilai progam pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaa Problem Based Instruction

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh siswa dan guru dalam suatu pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 langkah yang dilakukan oleh guru dari memperkenalkan masalah kepada siswa dan diakhiri dengan analisis dan evaluasi hasil kerja siswa. Berikut sintaks pembelajaran berbasis masalah yang disajikan dalam bentuk Tabel 2.1 berikut ini[25]:

Tabel 2.1

Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Kegiatan guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

[25] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (*Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010*)*,h.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 2 Mengorientasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan pejelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Adapun penjelasan dari sintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut[26]:

a. Orientasi siswa pada masalah

[26] Ibid., 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berbasis masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pemelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbulkan misteri sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada model pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan. Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif berlaku juga dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok pembelajaran berbasis masalah.

c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

1). Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang dapat membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.

2) Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa.

d. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

3. Evaluasi Problem Based Instruction

1. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa inggris , *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.[27]
2. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualiatas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
3. Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.[28]

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwa Evaluasi adalah sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAI.

---

[27] Mardia Hayati, M.Ag, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau,2009.h.51
[28]Prof.Dr.Oemar Hamalik,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,Jakarta,PT.Bumi Aksara. h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar (termasuk belajar mengajar pendidikan agama): untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh muri, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetepkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.[29]

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI.

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid.
b. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
c. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam

[29] Zuhairini dkk,"*Metodologi Penelitian Agama",* (Solo: Ramadhani, 1993), h.147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

d. Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll.

e. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.[30]

4. **Kelebihan atau keunggulanProblem Based Instruction**

Ada beberapa kelebihan atau keunggulan pada pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan *Problem Based Instruction* (PBI)

1) Dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan memecahkan isi pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.

[30]Arif, Armai, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

6) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

7) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

8) Siswa dapat memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.

9) Siswa dapat memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

10) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.[31]

[31] Syaiful Bahri Djamarah, et.al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[1] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis penelitian dan Rancangan

1. Jenis penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi metode pembelajaran Problem Based Intruction dalam upaya peningkatan hasil belajar Fiqih di MAN Nganjuk ini termasuk dalam penelitian tergolong penelitian kuantitatif, karena ini merupakan sebuah pembuktian atau konfirmasi dan penelitian ini berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik.[2]

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D* (Bandung:ALFABETA.2015).h.2-3

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* Ibid, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, tapi juga melihat analisis interpretasi.Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada dan ditetapkan peneliti maka pendekatan yang digunakan penelitian ini adaokjjlah pendekatan kuatitatif dengan alasan bahwa melakukan tindakan penerapan kepada subyek penelitian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar fiqih siswa melalui model *problem based Instruction*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memrlukan analisis statistik data (data berupa angka) untuk memperoleh hasil dan kebenaran dalam penelitian. Setelah itu dilakukan analisis deskripsi terhadap hasil dari penelitian tersebut.

2. Rancangan penelitian

Berdasarkan dari penelitian diatas, dan setelah di ketahui variabel-variabel penelitiannya. Variabel yang pertama yakni Model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa (digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum diterapkan model *problem based Instruction*), variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (independent variabel) yang ditandai dengan huruf (X), dan variabel yang kedua yakni “Prestasi Belajar Fiqih siswa setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya model *Problem based Instruction*" sebagai variabel terikat (dependent variabel) yang ditandai dengan huruf (Y).[3]

B. **Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata, variabel diartikan sebagai gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Atau juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[4]

Dalam penelitian korelasional, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *problem based instruction*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 119

[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[5] Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MAN Nganjuk.

2. Indikator penelitian.

Indikator adalah variabel yang mengindikasikan satu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.42 Adapun spesifikasinya adalah:

Variabel bebas, yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran *problem based instruction* dengan indikator :

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran;
b. Menyajikan informasi;
c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar;
d. Evaluasi;
e. Memberikan penilaian/penghargaan.

Variabel terikat, hasil belajar dengan indikator:

a. Memiliki kesiapan yang matang untuk mengikuti proses pembelajaran.
b. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu hal

[5] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mampu mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkrit yang baru

d. Mampu memahami makna materi yang telah disampaikan

3. Instrument penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adlah peneliti itu sendiri. Oleh Karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri sebagai jauh pemahaman terhadap metode kuantitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.[6]

Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun untuk dikerjakan secara individu. Tes hasil hasil belajar siswa terdiri dari 20 soal. Skor tes hasil belajar tersebut disusun untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Fiqih.

C. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, Bandung:ALFABETA.2015.hal 305-306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kuantitatif , populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[7] Adapun populasi dalam penelitian in adalah siswa MAN Nganjuk kelas X BCA.

2. Teknik Sampling dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Kemudian sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X BCA di MAN Nganjuk yang berjumlah 38 siswa.

Selanjutnya mengenai teknik sampling. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling.* Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

[7] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang yang alami.[8]

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[9] Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi apa yang diamati, dimana pelaksanaanya, kenapa perlu diamati, kapan pelaksanananya, dan bagaimana pengamatannya pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Problem Based Intruction di MAN Nganjuk, serta data-data lain yang diperlukan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan menggunakan pedoman sebagai pengamatan.

b) Wawancara

---

[8] Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif,*Jakarta: Rineka Cipta, Cet.XII. 2000, 122.
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah satu peristiwa umum dalam kehidupan sosial sebab ada banyak bentuk berbeda dari wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara.[10]

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Dalam melakukan wawancara komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti apa pertanyannya, dimana peneliti melakukan wawancara, kenapa peneliti memilih narasumber tersebut, siapa yang harus diwawancarai, kapan saat mewawancarai yang tepat, dan bagaimana hasil wawancara dengan narasumber yang akan dilakukan peneliti untuk mecari informasi mengenai implementasi prombelm based intuction di MAN Nganjuk.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[11] Dokumentasi merupakan metode

[10] Ulber Silalahi,. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), 312.
[11] Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC. 2001), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjang dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono). Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data yang berbentuk tulisan seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-paraturan, catatan harian dan sebagainya.[12] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa yang harus dikumpulkan, dimana peneliti bisa memperoleh dokumen, kenapa dokumen itu diperlukan, kapan pengambilan dokumen yang berkenaan dengan informasi yang dicari di MAN Nganjuk.

d) Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.[13] Penelitian ini penulis menggunakan bentuk tes tulis. Tes yang pelaksanaanya secara tertulis dalam bentuk soal-soal yang dijawab secara tertulis juga.

Metode ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum memberikan perlakuan *(pre test)* dan sesudah memberikan perlakuan *(post test).* Dengan metode ini maka akan diketahui perubahan hasil belajar siswa sebelum diberikan metode pembelajaran *problem based*

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.144
[13] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruction dan sesudah diberikan metode pembelajaran *problem based instruction*

E. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan melalui tahap-tahap berikut, yaitu:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[14]

Dalam hal ini analisis data mengunakan analisis komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan

[14] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu.

Penelitian komparatif bersifat "expost facto", yang artinya data dikumpulkan sesudah peristiwa atau isu yang diteliti terjadi. Expost facto merupakan penelitian emperis yang sistematis yang mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebasnya secara langsung, karena variabel bebas tersebut sudah terjadi di masa lampau atau karena variabel bebeas pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi. Peneliti tidak memberikan perlakuan dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab-akibat antar variabelnya. Penelitian ini juga dikenal sebagai Penelitian Kausal Komparatif. Penelitian kasual komparatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan mengapa terdapat perbedaan pada tingkah laku atau status suatu kelompok maupaun individual. Penelitian jenis ini kelihatannya memiliki persamaan dengan penelitian korelasi, akantetapi keduanya berbeda. Perbedaannya yaitu penelitian kausal komparatif berusaha untuk mengungkap hubungan sebab akibat sedangkan pada penelitian korelasi tidak dan hanya mencari hubungan saja.

Bila dibandingkan dengan penelitian eksperimen, pada penelitian kasual komparatif tidak memanipulasi variabel bebas yang diduga sebagai penyebabnya, sedangkan pada penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen melakukan manipulasi. Kelompok-kelompok yang diteliti pada penelitian ini memang telah mempunyai perbedaan dan perbedaan tersebut tidak dibuat oleh peneliti. Variabel bebas pada penelitian kasual komparatif yaitu variabel yang tidak bisa dimanipulasi (contohnya status sosial ekonomi), yang seharusnya tidak dimanipulasi (contohnya banyaknya miras yang diminum), atau yang biasanya tidak dapat dimanipulasi akan tetapi bisa dimanipulasi (contohnya metode mengajar). Hubungan sebab akibat pada penelitian kasual komparatif lebih lemah bila dibandingkan dengan penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen dapat menjamin bahwa penyebab yang dicurigai atau variabel bebasnya dapat benar-benar memberikan efek terhadap variabel terikatnya. Adapun unruk menjawab rumusan masalah no 3 peneliti menggunakan rumus:

$$t_h = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2} - 2r\left(\frac{sd}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{sd}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

x= rata-rata sampel

n= jumlah sampel

sd= standart deviasi

r= relefansi

σ = varian

1= data kelas experiment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2=data kelas kontrol

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: tahap pra metode, tahap proses metode, tahap pasca metode dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra metode.

   Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

   a. Menyusun rancangan observasi
   b. Mengamati proses penelitian
   c. Menilai hasil observasi

2. Tahap Proses metode

   Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   b. Memasuki lapangan
   c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap pasca metode

   Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

   a. Menyusn hasil temuan dan mengelompokan
   b. Membandingkan hasil temuan data

4. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian[1]

1. Profil MAN Nganjuk

Tabel 4.1

1	Nama Sekolah	MADRASAH ALIYAH NEGERI NGANJUK
2	Alamat	Jl.Letjend. Suprapto 121 C Nganjuk
3	Desa/Kec	Jatirejo,Nganjuk
4	Kabupaten	Nganjuk
5	No.Telepon	(0358)322790
6	E-mail	mannganjuk@gmail.com, man_nganjuk@yahoo.co.id
7	Penyelenggara Pendidikan	Departemen Agama Kab.Nganjuk
8	Status Sekolah	Negeri
9	NSM	131135180002
10	Akreditasi	Terakreditasi A
11	Tahun Didirikan	25 Oktober 1993
12	Tahun Beroperasi	25 Oktober 1993
13	Status Tanah	Pemerintah
14	Luas Tanah	5.595 m2

[1] Arsip sekolah MAN Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bangunan fisik sekolah

   Status Bangunan: Pemerintah

   Luas Seluruh Bangunan: 1.000 m^2

   Data Ruang Kelas:

   a. Kelas X: 5 ruang dengan kondisi cukup
   b. Kelas XI: 5 ruang dengan kondisi cukup
   c. Kelas XII: 4 ruang dengan kondisi baik

   Data Ruang Lainnya :

   a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang dengan kondisi cukup
   b. Ruang TU: 1 ruang dengan kondisi cukup
   c. Ruang Guru: 1 ruang dengan kondisi cukup
   d. Ruang Perpustakaan : 1 ruang dengan kondisi cukup
   e. Ruang Lab.Komputer : 1 ruang dengan kondisi cukup
   f. Ruang Lab.IPA: 1 ruang dengan kondisi cukup
   g. Ruang Lab. Bahasa: 1 ruang dengan kondisi cukup
   h. Ruang Kantin: 1 ruang dengan kondisi cukup

   Bangunan Masjid/Mushola: luas 12 m x 8 m, kondisi baik

3. Sejarah sekolah

   Berdasarkan data yang ada, MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 dengan status sebagai kelas jauh (*fillial*) dari MAN Nglawak Kertosono. Pendirian kelas jauh ini diprekarsai oleh Bapak KH. Djamaluddin Abdullah, BA yang saat itu menjabat sebagai kepala MAN Nglawak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kertosono dan dituangkan dalam surat Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, tentang pembukaan kelas *filial*.

Usulan dari MAN Nglawak mendapat tanggapan positif dari Kakanwil Depag Jatim dengan terbitnya Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor. L.m/3/2576-c/1979, perihal pembukaan kelas filial MAN Nglawak di nganjuk.

Perjuangan untuk mengembangkan dakwah Islam melalui lembaga pendidikan di daerah Nganjuk akhirnya mendapat restu dari Dirjen Binbaga Islam dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tentang : Pembentukan Kelas Jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. KH. Agus Salim Sebelah barat masjid Agung Baitus Salam Nganjuk yang sekarang ditempati SMA Diponegoro Nganjuk. Selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati gedung MI Nurul Ulum, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk) yang sekarang menjadi SDIT . Kemudian pada tahun 1989 pindah lagi menempati gedung Madrasah Diniyah di kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. Masjid no. 4 Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan kehadiran MAN filial Nglawak di Nganjuk ini sangat diharapkan dan dirasakan sangat besar manfaatnya oleh masyarakat serta perkembangannya sangat bagus , maka pemerintah dalam hal ini Departeman Agama meningkatkan status MAN filial ini menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5595 m^2 di kelurahan Jatirejo dan RKB, maka pada tahun 2001 mulai menempati gedung baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari Pemerintah maupun Swadaya Masyarakat / Komite.[2]

4. Visi dan misi sekolah

   Untuk mengoptimalkan terlaksanakan progam Pendidikan di MAN Nganjuk dengan baik dan lancer, maka pihak sekolah membuat visi dan misi, adapun visi dan misi di MAN Nganjuk adalah:

   Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas atas Dasar Iman dan Taqwa.

   Misi : Menyelenggarakan pendidikan menengah atas berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi keilmuan, keislaman dan ketrampilan yang mantap.

5. Sarana dan Prasarana MAN Nganjuk

[2] www.mannganjuk.sch.id.diunggah.pada.tanggal-10-juli-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ruang belajar yang representative
b. Ruang perpustakaan
c. Ruang laboratorium computer
d. Ruang laboratorium IPA
e. Ruang laboratorium Bahasa
f. Ruang UKS
g. Masjid
h. Kantin sehat
i. Lapangan olahraga
j. Tempat parkir

6. Ekstra kulikuler

Table 4.2

1	Pramuka	9	Arabic club
2	Robotic	10	English club
3	Drumband	11	Keputrian
4	PMR	12	Paskibraka
5	Olahraga	13	Jurnalis
6	Kesenian	14	KIR
7	Kewirausahaan	15	Tahfidz
8	Majlis ta'lim	16	OSIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sajian Data

1. Sajian data Implementasi pembelajaran fiqih dengan metode konvensional

a. Perencanaan

Perencanaan dalam perangkat pembelajan metode konvosianal tidak terlalau sulit dan bisa dikatakan termasuk perencanaan yang sederhana karena dalam metode konvosianl peran guru lebih banyak dalam pelaksanaan, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perenacanaan adalah:

1. Melilih materi pembelajaran yang akan di sampaikan dalam kelas sesuai dengan tingkatan.
2. Melilih metode yang akan digunakankan dalam pembelajaran di kelas.
3. Membuat RPP sesuai dengan bahan ajar dan metode

b. Pelaksanaaan

Metode konvosional yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas X BCA adalah metode ceramah dan tanya jawab, proses pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru sebagai berikut.

1. Guru memasuki kelas dan duduk di bangku guru
2. Ketua kelas menyiapkan kelas agar tenang dan duduk ditempat masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Setelah kelas dalam keadaan siap belajar guru memberikan salam kepada kelas dan semua siswa menjawab
4. Setelah salam guru diam dan ketua kelas memimpin kelas membaca doa-doa dan surah-surah dalam Al-Qur'an yang biasa di baca sebelum pelajaran dimulai seperti doa sebelem belajar dan surah yasin, waqiah, al-Mulk dan ar-rahman
5. Setelah bacaan selesai guru mengabsen satu persatu siswa yang hadir dalam kelas
6. Guru memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu pentingnya jual beli dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran (buku paket dan LKS) sesuai dengan materi (jual beli)
8. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu selama 10 menit.
9. Guru mulai menjelaskan satu persatu materi yang akan diajarkan mulai dari pengertian jual beli, landasan dasar, rukun dan syarat, macam-macam jual beli yg di haramkan, dan barang yg diharamkan di jual belikan.
10. Pertama Guru menjelaskan tentang pengertian jual beli menurut definisi dan jual beli menurut istilah, kemudian menurut ulama tertentu bagaimana definisi dari jual beli itu, stelah selesai menjelaskan pengertian jual beli kemudian guru menunjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian siswa untuk menjelaskan lagi definisi dari jual beli tadi. Setelah dirasa siswa sudah faham tentang definisi jual beli kemudian materi di sambungkan ke landasan jual beli menurut al-Qur'an dan hadist.

11. Kemudian guru menyuruh semua siswa membaca landasan jual beli surah Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa' ayat 29 dan dilanjutkan sebagian siswa membaca ayat tersebut sendiri-sendiri
12. Guru melanjutkan menjelaskan rukun dan syarat jual beli dan guru memberi penjelaskan setiap rukum mempunyai syarat-syarat tertentu.
13. Guru melajutkan memberikan penjelasan mengenai macam-macam jual beli yang di haramkan dalam islam.
14. Guru menjelaksan tentang barang yang haram diperjual belikan dalam islam dan guru memberikan contoh khamer, babi, anjing dan patung.
15. Setelah menjelaskan materi pada hari ini guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa.
16. Sebagian siswa mengajukan pertanyaan seperti jual beli dalam kantin jujur itu bagaimana menurut islam dan berbagai pertanyaan lainnya.
17. Setelah dirasa sudah tidak ada pertanyaan dan waktu sudah selesai guru memberikan rangkuman dari materi hari ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18. Guru memberikan latihan soal dan setealh selssai dikumpulkan
19. guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin para siswa membaca doa setelah belajar
20. guru memberikan salam

Proses pembelajaran fiqih di kelas BCA di MAN Nganjuk pembelajaran di dalam kelas sepenuhnya dikendalikan oleh guru, jadi berhasil dan tidaknya pembelajaran tergantung dari kemampuan guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Interaksi antara guru dan siswa hanya seperlunya saja, dalam hal ini interaksi yang di maksudkan peneliti adalah timbal balik antara guru dengan siswa.

c. Evaluasi

Evalusi yang diberikan kepada peserta didik berupa soal test yang berupa soal pilihan ganda, selain mengevaluasi dengan test peneliti juga melihat respon atau partisipasi dari siswa. Partisipasi siswa dalam menggunakan metode ini cenderung pasif karena peran siswa kebanyakan hanya mendengarkan guru menjelaskan, taapi tidak semua peranan siswa hanya pasif saja akan tetapi ada beberapa sesi yang menunjukkan siswa aktif yaitu ketika guru membuka sesi tanya jawab walaupun yang bertanya tidak terlalu banyak, menurut peneliti kurangnya pertanyaan siswa dikarenakan kurangnya rangsangan terhadap siswa tentang materi jadi siswa binggung untuk bertanya.

Berikut adalah daftar nilai dari kelas X BCA :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

NO	NAMA	NILAI
1	BAHRI ILMIAWAN	80
2	FATIH MERU SAMUDRA	75
3	MOH. RIZKY RAHMAN	80
4	MOHAMMAD DZULKHILMI GHOZALIS SALAM	80
5	MUCHAMMAD ZAINUL ISLAM	85
6	MUHAMAD ARVIAN PURNOMO	80
7	MUHAMMAD VICKI RYAN BASTOMI	75
8	WILDAN TAUFIQIE DZIYA'ULHAQ	85
9	ALFI ROHMAH	80
10	ALFINA NUR ZAHRO	85
11	ALIVIA REZA PUSPITASARI	90
12	ARMIA ZURAIDA	80
13	AZKA NIDAUL JANNAH	80
14	DEVIA RAHMA APRILLIA PERMATASARI	85
15	DEWI AZHAHRA ROHMATUL LUTFI	85
16	FARIDATUL MURTAQIYAH	80
17	FITRIANA IKA MAULIDA	75
18	FITRIANA NADHIFATUL WAKHIDAH	75
19	HIDAYATUL FAUZIYYAH NABILAH ULA	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	IKA RISMA ANGGI MASRUROH	85
21	INDAH FITRIA CAHYANI	90
22	INTAN AGUSTINA ANGGRAINI	80
23	JAWAHIRUL MAKNUN	85
24	KENYAVI SYAHDHANI RASYID	85
25	LULUK MUJAYANAH	80
26	MUBTADIUL FAUZIYYAH	80
27	NADA ARINI MAGHFIROH	80
28	NAFIZAH NURUL AIDA	85
29	NAWANG NUR'AINI	90
30	NIMAS PUTRI NUR INDAH SARI	80
31	NISA SHOFIYATUL AFIIFAH	85
32	NORA NANDA FILANY	85
33	RATNA PUSPITA	85
34	RIZKA ZULIA NUR FARIKHAH	90
35	SINDI APRILIANI	85
36	SITI IKA HERDIANA	80
37	SITI ISTIANA	85
38	WIDYA NUR FADILA	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sajian data implementasi proses metode problem based instruction dalam pembelajaran Fiqih.

   a. Perencanaan problem based instruction

      Perencanaan metode problem based instruction tidak jauh beda dengan perencanaan metode yang lainnya, diantara langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti (guru) adalah:

      1. Memilih materi yang akan di ajarkan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya
      2. Memilih metode yang sesuai (dalam hal ini metode problem based intruction)
      3. Menyususun rpp sesuai dengan matere dan metode

   b. Pelaksanaan problem based instruction

      Metode pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam kelas X di MAN Nganjuk dengan materi jual beli adalah sebagai berikut:

      1. Guru memesuki kelas dan duduk di bangku guru
      2. Ketua kelas menyiapkan kelas agar tenang dan duduk ditempat masing-masing
      3. Setelah kelas dalam keadaan siap belajar guru memberikan salam kepada kelas dan semua siswa menjawab
      4. Setelah salam guru diam dan ketua kelas memimpin kelas membaca doa-doa dan surah-surah dalam Al-Qur’an yang biasa di baca sebelum pelajaran dimulai seperti doa sebelem belajar dan surah yasin, waqiah, al-Mulk dan ar-rahman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Setelah bacaan selesai guru mengabsen satu persatu siswa yang hadir dalam kelas
6. Guru memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu pentingnya jual beli dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran (buku paket dan LKS) sesuai dengan materi (jual beli) dan membacanya sekitar 5 menit
8. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi jual beli dan contoh jual beli yang ada di sekitar lingkungan
9. Guru membuat kelompok dalam kelas yang di bantu oleh ketua kelas yang tediri dari setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa
10. Setiap kelompok yang sudah terbentuk mencari 3 permasalahan atau model jual beli yang belum difahami yang ada di sekitar lingkungan mereka.
11. Setiap permasalahan dari tiap kelompok di bacakan oleh perwakilan kelompok sehingga tiap kelompok tidak ada permasalahan yang sama.
12. Guru memberikan waktu 20-30 menit kepada siswa untuk mendiskusikan atau mencari dari referensi lain mengenai terkait topik dari masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Setelah semua jawaban dari semua kelompok selesai, masing-masing kelompok diwakilkan satu siswa membacakan hasil diskusinya, yang dimulai dengan topik/permasalahnya kemudian dilanjutkan dengan jawaban.
14. Kelompok yang lain menangapi hasil diskusi boleh menyanggah atau menambahi hasil diskusi tersebut.
15. Setelah sebagian kelompok membacakan hasil diskusi mereka, guru memberikan garis besar mengenai materi pada pertemuan hari ini dan juga memberikan garis tenggah terhadap permasalah dari sebagian kelompok yang dirasa siswa belum menemukan jawabannya.
16. guru menyuruh siswa kembali ke bangku masing-masing
17. guru memberikan latihan soal dan stelah selasai dikumpulkan
18. ketua kelas memimpin untuk berdoa stelah pelajaran
19. guru menutup pembelajaran dengan salam

Proses pembelajaran dengan metode PBI yang tejadi di dalam kelas X BCA di MAN Nganjuk berjalan dengan lancer dalam pembelajaran banyak dari peserta didik yang menemukan pertanyaan-petanyaan atau permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka dengan sangat baik. Seperti halnya pertanyaan mengenai kantin kejujuran dalam hal ini kantin kejujuran menjadi topik pembahansan dikarenakan dalam rukun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual beli kantin kejujuran tidak adanya penjual yang merupakan rukun jual beli.

Hasil dari diskusi mereka mngenai kantin kejujuran adalah diperbolehkan karena dalam hal ini yang menjadi penjual dan pembeli adalah kita (siswa) itu sendiri dan tujuan diadakanya kantin kejujuran itu untuk melatih sikap para siswa.

c. Evaluasi dan pasca problem based instruction

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualiatas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebauh pembelajaran di katakatan selesai apabila telah melakukan sebuah evaluasi, evaluasi bisa dilakukan dengan tes maupun non tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran metode Problem based instruction ini peneliti melihat dari hasil jawaban dan dari permasalahan siswa dan juga hasi evaluasi dari guru mapel di sekolah.

Evaluasi dimulai dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi itu sendiri, dalam perencanaan metode problem based instruction pemiliihan bahan/ materi ajar yang sesuai sangat penting karena bila materi yang akan disampaikan tidak sesuai dengan metode ini, maka pemebelajaran tidak akan bisa berhasil, pembelajaran problem based instruction ini lebih bersifat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang bisa dilihat atau di alami sendiri oleh siswa jadi kalau materi yang kita pilih tidak bisa direalistiskan dalam kehidupan siswa jadinya tidak akan berhasil.

Pembuatan persiapan seperti langkah-langkah dalam melaksanakan metode, media apa yang akan digunakan dan evalusi setelah pembelajaran juga merupakan bagian dari evalusi.

Dalam pelaksananan metode problem based instruction menurut pengamatan dari guru bidang studi tidak hanya dari perencanaan saja yang harus matang tapi penguasaan di dalam kelas juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

"dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas yang sangat perlu diperhatikan adalah bagimana guru tersebut menguasai kelas atau tidak, bila sebuah kelas sudah bisa di kontrol sepenuhnya maka prosesm pembelajaran akan lebih mudah dilakukan dan kemungkinan besar akan berhasil, tetapi bisa penguasaan kelas gagal, sebaik apapun perencanaan dan metodenya tidak akan banyak berdampak pada peserta didik".

Selain dari factor penguasaan kelas, kita juga perlu melihat bagaimana respond an partisipasi dari siswa , metode yang baik adalah metode yang mampu menciptakan hubungan dan partisipasi yang aktif dari siswa dan guru, tidak hanya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya saja yang aktif tapi siswa yang aktif memberi gambaran yang baik pembelajaran tersebut berhasil dan tidaknya.

Dalam metode problem based instruction siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, karena metode ini memberikan rangsangan berfikir kritis siswa untuk mencari dan menganalisis sebuah masalah, berhasil dan tidaknya siswa menganalisis atau menjawab permasalahan yang mereka temukan tidak menjadi tolak ukur dari metode ini karena yang terpenting siswa mampu dan menemukan pemikiran yang baru, dan lebih kritis dalam menangapi persoalan yang ada di masyarakat nantinya.

Berikut adalah hasil belajar setelah menggunkan metode problem besed instruction di kelas X BCA:

Tabel 4.4

NO	NAMA	NILAI
1	BAHRI ILMIAWAN	85
2	FATIH MERU SAMUDRA	80
3	MOH. RIZKY RAHMAN	85
4	MOHAMMAD DZULKHILMI GHOZALIS SALAM	85
5	MUCHAMMAD ZAINUL ISLAM	85
6	MUHAMAD ARVIAN PURNOMO	90
7	MUHAMMAD VICKI RYAN BASTOMI	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	WILDAN TAUFIQIE DZIYA'ULHAQ	85
9	ALFI ROHMAH	85
10	ALFINA NUR ZAHRO	90
11	ALIVIA REZA PUSPITASARI	95
12	ARMIA ZURAIDA	85
13	AZKA NIDAUL JANNAH	85
14	DEVIA RAHMA APRILLIA PERMATASARI	80
15	DEWI AZHAHRA ROHMATUL LUTFI	80
16	FARIDATUL MURTAQIYAH	85
17	FITRIANA IKA MAULIDA	85
18	FITRIANA NADHIFATUL WAKHIDAH	80
19	HIDAYATUL FAUZIYYAH NABILAH ULA	85
20	IKA RISMA ANGGI MASRUROH	85
21	INDAH FITRIA CAHYANI	95
22	INTAN AGUSTINA ANGGRAINI	95
23	JAWAHIRUL MAKNUN	85
24	KENYAVI SYAHDHANI RASYID	80
25	LULUK MUJAYANAH	85
26	MUBTADIUL FAUZIYYAH	85
27	NADA ARINI MAGHFIROH	85
28	NAFIZAH NURUL AIDA	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	NAWANG NUR'AINI	85
30	NIMAS PUTRI NUR INDAH SARI	85
31	NISA SHOFIYATUL AFIIFAH	90
32	NORA NANDA FILANY	85
33	RATNA PUSPITA	90
34	RIZKA ZULIA NUR FARIKHAH	95
35	SINDI APRILIANI	90
36	SITI IKA HERDIANA	85
37	SITI ISTIANA	85
38	WIDYA NUR FADILA	85

3. Sajian data upaya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan metode problem based instruction.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar fiqih bisa kita lihat berdasarkan nilai yang ada pada siswa, untuk memperolah hasil belajar tersebut peneliti menggunakan cara test. Hasil belajar yang diperoleh dari test pengunaan metode konvensional dan test menggunakan metode problem based instruction yang ada di kelas X BCA di MAN Nganjuk adalah sebagi berikut:

Tabel 4.5

NO	NAMA	L/P	Nilai CT	Nilai PBI	M	S	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	BAHRI ILMIAWAN	L	80	85	V		
2	FATIH MERU SAMUDRA	L	75	80	V		
3	MOH. RIZKY RAHMAN	L	80	85	V		
4	MOHAMMAD DZULKHILMI	L	80	85	V		
5	M.ZAINUL ISLAM	L	85	85		V	
6	M.ARVIAN PURNOMO	L	80	90	V		
7	M.VICKI RYAN BASTOMI	L	75	85	V		
8	WILDAN TAUFIQIE D	L	85	85		V	
9	ALFI ROHMAH	P	80	85	V		
10	ALFINA NUR ZAHRO	P	85	90	V		
11	ALIVIA REZA PUSPITASARI	P	90	95	V		
12	ARMIA ZURAIDA	P	80	85	V		
13	AZKA NIDAUL JANNAH	P	80	85	V		
14	DEVIA RAHMA APRILLIA P	P	85	80			V
15	DEWI AZHAHRA R.L	P	85	80			V
16	FARIDATUL MURTAQIYAH	P	80	85	V		
17	FITRIANA IKA MAULIDA	P	75	85	V		
18	FITRIANA NADHIFATUL W	P	75	80	V		
19	HIDAYATUL FAUZIYYAH	P	80	85	V		
20	IKA RISMA ANGGI M	P	85	85		V	
21	INDAH FITRIA CAHYANI	P	90	95	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	INTAN AGUSTINA A	P	80	95	V		
23	JAWAHIRUL MAKNUN	P	85	85		V	
24	KENYAVI SYAHDHANI R	P	85	80			V
25	LULUK MUJAYANAH	P	80	85	V		
26	MUBTADIUL FAUZIYYAH	P	80	85	V		
27	NADA ARINI MAGHFIROH	P	80	85	V		
28	NAFIZAH NURUL AIDA	P	85	85		V	
29	NAWANG NUR'AINI	P	90	85	V		
30	NIMAS PUTRI NUR INDAH S	P	80	85	V		
31	NISA SHOFIYATUL AFIIFAH	P	85	90	V		
32	NORA NANDA FILANY	P	85	85		V	
33	RATNA PUSPITA	P	85	90	V		
34	RIZKA ZULIA NUR FARIKHAH	P	90	95	V		
35	SINDI APRILIANI	P	85	90	V		
36	SITI IKA HERDIANA	P	80	85	V		
37	SITI ISTIANA	P	85	85		V	
38	WIDYA NUR FADILA	P	85	85		V	

Keterangan:

Nilai CR = nilai menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Nilai PBI = nilai menggunakan metode Problem Based Instruction

M = meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S = sama/ tetap

T = turun

C. Analisis Data

1. Analisis data implementasi pembelajaran fiqih metode konvensional

Metode awal yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran PAI di kelas X BCA di MAN Nganjuk adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode ini biasa juga dikenal dengan metode konfosional atau metode klasik, di dalam proses pembelajaran ini yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari tiap-tiap tahapan ini kita bias melihat peranan guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak didiknya.

Perenacaan yang dilakukan peneliti dalam metode ini sama dengan perencanaan pada umumnya yaitu seperti pembuatan RPP yang meliputi pemilihan materi ajar, kegitan pembelajaran daln evaluasi. Keunggulan metode ceramah ini dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya adalah kesesuain dengan hampir semua materi ajar yang ada.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini dilihat dari mulai guru masuk kelas sampai selesai mengajar tidak ada bedanya dengan metode yang lainnya, mulai dari urutannya

Mulai dari urutan 1-8 diatas tidak jauh berbeda dengan metode yang lainnya dan juga sudah terbilang baik karena guru sudah mndorong kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Sedangkan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urutan ke Sembilan (9) dan seterusnya sampai ke Sembilan belas (19) barulah memasuki metode pembelajaran ceramah dan tanya jawabnya

Dari urutan pelaksanaan mulai no 9 sampai 14 peneliti melihat penggunaan metode ceramah, dalam hal ini peneliti melihat dari gambaran guru yang menjelaskan pengertian tentang materi jual beli satu persatu kepada peserta didik. Selain itu juga dari uraian no 9-14 ini peneliti juga dapat melihat bagaimana gambaran siswa yang ada didalam kelas dan mengikuti pembelajaran ini seperti keaktifan siswa, respon siswa maupun kondisi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melihat siswa yang masih pasif dikarenakan gurunya yang aktif dan juga sebagian siswa terlihat sudah mulai bosan mendegarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah metode ceramah no 15-17 ini dilanjukan dengan metode tanya jawab dalam proses tanya jawab ini partisipasi siswa sudah mulai terlihat, siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketidaktahuan mereka atau perihal yang masih membingungkan dan belum difahami mengenai materi yang sudah disampaikan.

Pembelajaran menggunakan metode konvensional lebih mendominasikan peran guru di dalam kelas, siswa hanya sebatas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, yang menjadikan siswa kurang aktif di dalam kelas, aktif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan peneliti disini bukan hanya aktif dalam bertanya dan menjawab saja tapi aktif dalam belajar.

2. Analisis data implementasi proses metode pembelajaran problem based instruction dalam pembelajaran fiqih.

Setelah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peneliti menggunkan metode problem based instruction atau dikenal dengan metode pembelajaran berbasis masalah, sama halnya dengan metode ceramah medote ini oleh peneliti di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan yang ada dalam metode problem based instruction bisa dikatakan sama dengan perencanaan metode-metode yang lainnya, yaitu seperti pemilihan materi yang sesuai dan juga pembuatan RPP, akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan metode ceramah yaitu pada pemilihan materi, tidak semua materi bisa menggunakan metode ini, jadi dalam pemilihan materi ini harus sesuai dengan karakteristik metode ini.

Sedangkan dalam pelaksanaan metode problem based instruction ini dalam langkah kegiatan yang dilakukan di kelas X BCA dalam langkah awal sama dengan metode ceramah, seperti urutan mulai dari 1-7

Sesuai dengan urutan 1-7 tidak ada perbedaan dengan metode ceramah, karena langkah kegiatan tersebut adalah kegitan pembukaan didalam melakukan pembelajaran dikelas, setelah langkah 7 maka bentuk kegian sudah tidak sama dengan langkah kegiatan metode ceramah..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari langkah kegiatan 8-15 peran guru hanya sebagai pendorong atau perangsang daya piker dari peserta didik. Dalam langkah 8 ini dapat dilihat guru hanya memberikan rangsangan mengenai topik yang akan dibahas, dilanjutkan dalam langkah ke 10 para peserta didik sudah mulai mencari permasalah yang sesuai dengan topik pembahsan tanpa harus dicarikan oleh guru. Metode problem based instruction ini tidak hanya menagajarkan kepada siswa untuk kritis terhapad permasalahan yang ada tapi juga mengajarkan bagaimana peserta didik untuk mencoba mencari jawaban dari setiap permasalahan.

Dengan pengunaan metode ini siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai gagasan mereka sendiri dalam belajar, siswa di kelas tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tapi mereka bisa meneukan sendiri bagaimana cara belajar yang sesuai dengan diri merea sendiri. Peran guru di dalam metode PBI kurang lebih hanya sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, siswa bisa lebih berani dalam mengungkapkan gagasan-gagasan mereka sendiri anpa harus diduruh untuk mengungkapkan gagasan mereka, tidak hanya itu saja siswa juga lebih berusaha untuk mencari jawaban dari permasalahan mereka tanpa harus bertanya terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis upaya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode problem based instruction.

Untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem based instruction peneliti menggunakan analisis komparasi. Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan apakah pembelajaran yang diberkan guru kepada peserta didik berhasil atau tidaknya, dari hasil belajar siswa kita bisa tahu seberapa banyak siswa menangkap pembelajaran yang telah diberikan, berikut adalah hasil belajar siswa kelas X BCA menggunakan metode ceramah dan metode problem based instruction:

Tabel 4.5

NO	NAMA	L/P	Nilai CT	Nilai PBI	M	S	T
1	BAHRI ILMIAWAN	L	80	85	V		
2	FATIH MERU SAMUDRA	L	75	80	V		
3	MOH. RIZKY RAHMAN	L	80	85	V		
4	MOHAMMAD DZULKHILMI	L	80	85	V		
5	M.ZAINUL ISLAM	L	85	85		V	
6	M.ARVIAN PURNOMO	L	80	90	V		
7	M.VICKI RYAN BASTOMI	L	75	85	V		
8	WILDAN TAUFIQIE D	L	85	85		V	
9	ALFI ROHMAH	P	80	85	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	ALFINA NUR ZAHRO	P	85	90	V		
11	ALIVIA REZA PUSPITASARI	P	90	95	V		
12	ARMIA ZURAIDA	P	80	85	V		
13	AZKA NIDAUL JANNAH	P	80	85	V		
14	DEVIA RAHMA APRILLIA P	P	85	80			V
15	DEWI AZHAHRA R.L	P	85	80			V
16	FARIDATUL MURTAQIYAH	P	80	85	V		
17	FITRIANA IKA MAULIDA	P	75	85	V		
18	FITRIANA NADHIFATUL W	P	75	80	V		
19	HIDAYATUL FAUZIYYAH	P	80	85	V		
20	IKA RISMA ANGGI M	P	85	85		V	
21	INDAH FITRIA CAHYANI	P	90	95	V		
22	INTAN AGUSTINA A	P	80	95	V		
23	JAWAHIRUL MAKNUN	P	85	85		V	
24	KENYAVI SYAHDHANI R	P	85	80			V
25	LULUK MUJAYANAH	P	80	85	V		
26	MUBTADIUL FAUZIYYAH	P	80	85	V		
27	NADA ARINI MAGHFIROH	P	80	85	V		
28	NAFIZAH NURUL AIDA	P	85	85		V	
29	NAWANG NUR'AINI	P	90	85	V		
30	NIMAS PUTRI NUR INDAH S	P	80	85	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	NISA SHOFIYATUL AFIIFAH	P	85	90	V		
32	NORA NANDA FILANY	P	85	85		V	
33	RATNA PUSPITA	P	85	90	V		
34	RIZKA ZULIA NUR FARIKHAH	P	90	95	V		
35	SINDI APRILIANI	P	85	90	V		
36	SITI IKA HERDIANA	P	80	85	V		
37	SITI ISTIANA	P	85	85		V	
38	WIDYA NUR FADILA	P	85	85		V	

Keterangan:

Nilai CR = nilai menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Nilai PBI = nilai menggunakan metode Problem Based Instruction

M = meningkat

S = sama/ tetap

T = turun

Dari table di atas untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidaknya maka menggunakan analisis data komparatif dua sampel yang berkolerasi dengan mengunakan rumus

$$t_h = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2} - 2r\left(\frac{sd}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{sd}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

x= rata-rata sampel

n= jumlah sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sd= standart deviasi

r= relefansi

σ = varian

1= data kelas experiment

2=data kelas kontrol

Rata-tata nilai kelas ekperimen (dengan mengunakan metode PBI) adalah:

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum f_1}{n_1} = \frac{3270}{38} = 86{,}0526$$

Rata-rata nilai kelas kontrol (tidak menggunakan metode PBI) adalah:

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum f_2}{n_2} = \frac{31400}{38} = 82{,}6389$$

Sedangkan perhitungan varian, standart deviasi dan kolerasi data nilai kelas experimen dan kelas control peneliti menggunakan rumus di microsoft excel dengan menuliskan di salah satu kolom yang kosong dalam hal ini data nilai juga harus dalam Microsoft excel dengan rumus:

Varian kelas experimen

=VAR.S(kolom pertama; kolom terakhir) dilanjutkan tekan enter dan hasil yang diperoleh variannya :16,8544

Varian kelas control

= VAR.S(kolom pertama; kolom terakhir) dilanjutkan tekan enter dan hasil yang diperoleh variannya: 17,8373

Standart deviasi kelas experiment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

=STDEV.S(kolom pertama; kolom terakhir) dilanjutkan tekan enter dan hasil yang diperoleh standart deviasinya: 4,0533

Standart deviasi kelas control

= STDEV.S(kolom pertama; kolom terakhir) dilanjutkan tekan enter dan hasil yang diperoleh standart deviasinya: 17,8373

Kolerasi

=CORREL(data1;data2) dilanjutkan dengan enter dan hasil yang diperoleh 0,4382

Untuk menguji komparasi data pertama dan kedua dari hasil nilai kedua metode maka perlu diketahui t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} ,dengan kriteria Ho diterima apabila t_{tabel} lebih besar (>) daripada t_{hitung} dan Ho ditola jika t_{tabel} lebih kecil(<) daripada t_{hitung} adapun untuk mengetahui t hitung dari komparasi ini digunakan rumus berikut:

$$t_h = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2} - 2r\left(\frac{sd}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{sd}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t_h = \frac{86{,}0526 - 82{,}6389}{\sqrt{\frac{16{,}8544}{38} + \frac{17{,}8373}{38} - 2(0{,}4382)\left(\frac{4{,}0533}{\sqrt{38}}\right) + \left(\frac{4{,}2234}{\sqrt{38}}\right)}}$$

$$t_h = \frac{3{,}4137}{\sqrt{0{,}4435 + 0{,}4694 - 0{,}8764(0{,}6573) + (0{,}6851)}}$$

$$t_h = \frac{3{,}4137}{\sqrt{1{,}052}}$$

$$t_h = 3{,}33$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai t_{tabel} dapat diketahui dari tabel distribusi t atau dapat juga menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan menuliskan di salah satu kolomnya :

= tinv (α,df)

Keterangan :

α = Signifikansi

df = *Degree of Freedom*, diperoleh dari jumlah responden dikurangi banyaknya variabel penelitian.

Dari penjelasan diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$t_{tabel} = t_{(\alpha)\,(n-2)}$

$= t_{(0,05)\,(74-2)}$

$= 1,6651$

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut:

Dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Pengujian :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n-2.[3] Yaitu 76-2= 74. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%),

[3] Karena terdapat dua variabel maka rumus untuk mencari dk/df adalah n-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/ arah *(Sig. 2-tailed)*, maka harga t-tabel diperoleh 1.6651.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,33 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,33 > 1,6651), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode problem based instruction dengan yang konvensional. Jadi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem based instruction lebih baik daripada menggunakan metode konvensional ditandai dengan ditolaknya Ho dan diterimanya Ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "Implementasi metode Problem Based Instruction dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih di MAN Nganjuk" dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran fiqih dengan metode konvensinal di MAN Nganjuk terdiri dari 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam pelaksanaan meode tradisonal peran guru di dalam kelas lebih dominan dari pada siswa. Dalam metode ini kemampuan guru menjadi factor utama keberhasilan pembelajaran.
2. Implementsi proses metode Problem Based Instructin dalam pembelajaran Fiqih di Man Nganjuk terdiri dari 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan metode PBI tidak berbeda dengan metode tradisional, sedangkan pelaksanaannya bebeda . metode Problem Based Instruction lebih mengutamakan peranan siswa dalam berusaha mencari jawaban dari permasalahan dan guru hanya sebagai fasilitator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya peningkatan hasil belajar Fiqih dengan metode Probelam Based Instruction di MAN Nganjuk dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, perbandingan nilai rata-rata hasil metode konvensional 82,6 sedangkan hasil nilai siswa menggunakan metode problem based instruction 86 adanya peniningkatan nilai dari 82,6 sampai 86 menunjukkan metode problem based instruction menjadi salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ditolaknya Ho dan diterimanya Ha karena Ho 1,6651 (<) dari Ha 3,33 jadi adanya peningkatan hasil belajarai fiqih di kelas X BCA dan juga nilai siswa yang meningkat sebanyak 71% dari seluruh siswa di kelas. Hasil ini terlihat setelah mengadakan evalusi pembelajaran dengan metode tradisional dan metode Problem Based Instruction.

B. Saran

berdasarkan dari serangkaian temuan penelitian dan kesimpulan mengenai Implementasi metode Problem Based Instruction dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di MAN Nganjuk, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Implemetasi pembelajaran fiqih dengan metode konvensioanl di MAN Nganjuk sudah terbilang bagus dan lebih baik lagi jika lebih inovatif dan kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih senang dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi proses metode probem based instruction dalam pembelajaran fiqih di MAN Nganjuk sudah menunjukkan hasil yang baik dengan meningkatnya nilai siswa, dan kedepannya penelitian yang lain bisa meneliti lagi dari segi yang lainnya tidak hanya pada hasil belajar siswa.
3. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode problem based instruction di MAN Nganjuk menunjukkan hasil yang baik dan diharapkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya berdasarkan metode problem based instruction saja tapi dari uapa-upaya yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Januari: PT Rineka Cipta, 1991

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Adytia Media, 1992

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Arifin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*,Yogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014.

Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008

Chabib Thoha dan Abdul Muti, *PBM PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung:P.T. Remaja Rosda Karya, 2004.

Eveline Siregar dan Hart ini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Hadani Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*,Yogyakarta, Gajah Mada University Prees, 1996.

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995

http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/diunggah-pada-tanggal-15-007-2017.

Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*,Jakarta: Rineka Cipta, Cet.XII. 2000

John Dewey, *Democracy And Education*, New York: Mc. Milan Company, 1994

Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 1993

Mardia Hayati, M.Ag, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau,2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Max Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000

Muhaimin, *et.al*, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. III

Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo,Jakarta,2002

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

Prof.Dr.Oemar Hamalik,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.2001

Rulam Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014

Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta:DIVA Press, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta, Universitas Terbuka, 2000.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP dan MTs, Jakarta: Diknas, 2003

Sugiarso dan Mustaji, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*, Surabaya, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D* Bandung:ALFABETA.2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sumiat i dan Asra, *Metode Pembelajaran* Bandung: CV Wacana Prima, 2007

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Citapustaka Media, 2011

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Ulber Silalahi,. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: PT Refika Aditama. 2010

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*,Surabaya: SIC,2001.

Zaiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Solo: Ramadhani, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id